

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Menurut Slameto (2015:2) menyatakan “Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya, karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

Menurut Sardiman (2016:20) menyatakan “Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya”. Belajar itu juga akan lebih baik, kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya.

Menurut Ahmad Susanto (2016:4) menyatakan “Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak”.

Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh perubahan tingkah laku dengan adanya suatu interaksi antara individu dengan lingkungannya melalui suatu aktivitas, praktek, dan pengalaman.

2. Pengertian Pembelajaran

Menurut Suherman dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:11), “Pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap, karena itu baik konseptual maupun operasional konsep-konsep komunikasi akan selalu melekat”.

Menurut Erwin Widiasworo (2017:15) “Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajar yang direncanakan atau

didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien”.

Menurut Qemar Hamalik (2014:57) “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur- unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.

Berdasarkan beberapa definisi tentang pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem yang terdiri dari serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mendukung terjadinya proses interaksi antara guru dengan siswa dalam belajar.

3. Hakikat Membaca

a. Pengertian Membaca

Menurut Dalman (2014:5) menyatakan “Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami lambing/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Menurut Nurhadi (2016:2) “Membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu.” Menurut Ana Widyastuti (2017:2) “Membaca merupakan kegiatan yang melibatkan unsur auditif (pendengaran) dan visual (pengamatan). Kemampuan membaca dimulai ketika anak senang mengeksplorasi buku dengan cara memegang atau membolak-balik buku bahasa merupakan alat komunikasi utama anak mengungkapkan keinginan maupun kebutuhannya.”

Berdasarkan beberapa definisi tentang membaca yang telah disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses perubahan bentuk lambang/tanda/tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna.

b. Tujuan Membaca

Menurut Nurhadi dalam Dalman (2014:13) ada beragam tujuan membaca, yaitu :

1. Memahami secara detail dan menyeluruh isi bacaan.
2. Menangkap ide pokok/gagasan utama buku secara cepat.
3. Mendapatkan informasi tentang sesuatu.
4. Mengenali makna kata-kata sulit.
5. Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di seluruh dunia.
6. Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar.
7. Ingin memperoleh kenikmatan dari karya fiksi.
8. Ingin memperoleh informasi tentang lowongan kerja.
9. Ingin mencari barang-barang atau produk yang cocok untuk dibeli.
10. Ingin menilai kebenaran gagasan pengarang/penulis.
11. Ingin mendapatkan alat tertentu.
12. Ingin mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) atau keterangan tentang definisi suatu istilah.

4. Membaca Pemahaman

a. Pengertian Membaca Pemahaman

Menurut Rubin (dalam Somadayo, 2011:7), membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal. Menurut Tarigan (2008:58) “Membaca pemahaman yang dimaksudkan disini adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami (1) standar-standar atau norma-norma kesastraan, (2) resensi kritis, (3) drama tulis, dan (4) pola-pola fiksi.

Menurut Dalman (2014:87) “Membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca yang berada pada urutan yang lebih tinggi. Membaca pemahaman

adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan.”

Berdasarkan beberapa definisi tentang membaca pemahaman yang telah disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah proses pemikiran yang kompleks yang mencakup kemampuan penguasaan makna dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal.

b. Tujuan Membaca Pemahaman

Tujuan utama membaca pemahaman adalah memperoleh pemahaman. Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang berusaha memahami isi bacaan/teks secara menyeluruh. Seseorang dikatakan memahami bacaan secara baik apabila memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis,
2. Kemampuan menangkap makna tersirat, dan
3. Kemampuan membuat kesimpulan.

c. Jenis Kemampuan Membaca Pemahaman

Menurut Samsu Somadayo (2011:19), jenis kemampuan membaca pemahaman yaitu :

1. **Pemahaman Literal**
Kemampuan membaca literal adalah kemampuan pembaca untuk mengenal dan menangkap isi bacaan yang tertera secara tersurat (eksplisit). Artinya, pembaca hanya menangkap informasi yang tercetak secara literal (tampak jelas) dalam bacaan.
2. **Pemahaman Interpretasi**
Dalam membaca interpretatif, pembaca memainkan peran yang aktif untuk membangun makna dari apa yang dinyatakan di dalam teks. Pembaca membuat simpulan dari informasi yang implisit dengan mengombinasikan informasi dalam teks dengan pengetahuan latar yang dimiliki.
3. **Pemahaman Kritis**
Kemampuan membaca kritis merupakan kemampuan pembaca untuk mengolah bahan bacaan secara kritis dan menemukan keseluruhan makna bahan bacaan, baik secara tersurat, maupun makna tersirat.
4. **Pemahaman Kreatif**
Kemampuan membaca kreatif merupakan tingkatan tertinggi dari kemampuan membaca seseorang. Artinya, pembaca tidak hanya menangkap makna tersurat, makna antar baris, dan makna di balik

baris, tetapi juga mampu secara kreatif menerapkan hasil membacanya untuk kepentingan sehari-hari.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Membaca Pemahaman

Menurut Samsu Somadayo (2011:19), adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap kemampuan membaca yaitu : (1) Tingkat intelegensi, (2) Kemampuan berbahasa, (3) Sikap dan minat, (4) Keadaan bacaan, (5) Kebiasaan membaca, (6) Pengetahuan tentang cara membaca (7) Latar belakang sosial, ekonomi dan budaya, (8) Emosi.

5. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Ahmad Susanto (2016:5) secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap”. Menurut Winkel dalam Purwanto (2014:45) menyatakan “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.”

Menurut Nasution dalam buku Supardi (2016:2) menyatakan “Keberhasilan belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.

Berdasarkan uraian para ahli dapat disimpulkan hasil belajar adalah perubahan perilaku akibat kegiatan belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar.

6. Pengertian Menulis

Menurut Dalman (2015:3) “Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis

melibatkan beberapa unsur, yaitu penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.

Mike Schmoker (2012:61) menyatakan “Menulis adalah suatu cara untuk membekukan pikiran kita, memperlambat aliran pikiran yang melewati alam sadar kita secepat kilat sehingga kita dapat mengamati pandangan kita sendiri dan mengubahnya jika perlu. Menulis memungkinkan kita untuk menandai adanya inkonsistensi, kelemahan logika, dan bidang-bidang yang akan memetik manfaat dari adanya kejelasan.”

Menurut Ana Widyastuti (2017:112) “Menulis adalah proses menggambarkan suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami pembaca. Menulis menggunakan banyak kemampuan, diantaranya koordinasi mata dan tangan, serta cara menggunakan alat tulis.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses penyampain pikiran, perasaan dalam bentuk lambanng/tanda/tulisan yang bermakna.dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang/tanda/tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata.

7. EYD (Tanda Titik, Tanda Koma, Tanda Tanya, Tanda Seru)

Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) atau Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan ialah ejaan yang dihasilkan dari penyempurnaan atas ejaan-ejaan sebelumnya. Tujuan diberlakukannya EYD adalah untuk menyeragamkan penulisan Bahasa Indonesia ke arah pembakuan ejaan.

A. Tanda Titik (.)

1. Tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan.

Misalnya :

Mereka duduk disana.

Dia akan datang pada pertemuan itu.

2. Tanda titik dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar.

Misalnya :

- a. I. Kondisi Kebahasaan di Indonesia

A. Bahasa Indonesia

1. Kedudukan
2. Fungsi

B. Bahasa Daerah

1. Kedudukan
2. Fungsi

C. Bahasa Asing

1. Kedudukan
2. Fungsi

b. 1. Patokan Umum

1.1 Isi Karangan

1.2 Ilustrasi

1.2.1 Gambar Tangan

1.2.2 Tabel

1.2.3 Grafik

B. Tanda Koma (,)

1. Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan.

Misalnya :

Telepon seluler, komputer, atau internet bukan barang asing lagi.

Buku, majalah, dan jurnal termasuk sumber kepustakaan

Satu, dua, ... tiga!

2. Tanda koma dipakai sebelum kata penghubung, seperti *tetapi*, *melainkan*, dan *sedangkan*, dalam kalimat majemuk (setara).

Misalnya :

Saya ingin membeli kamera, *tetapi* uang saya belum cukup.

Ini bukan milik saya, *melainkan* milik ayah saya.

Dia membaca cerita pendek, *sedangkan* adiknya melukis panorama.

3. Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimatnya .

Misalnya :

Kalau diundang, saya akan datang.

Karena baik hati, dia mempunyai banyak teman.

Agar memiliki wawasan yang luas, kita harus banyak membaca buku.

4. Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat, seperti *oleh karena itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu, dan meskipun demikian*.

Misalnya :

Mahasiswa itu rajin dan pandai. *Oleh karena itu*, dia memperoleh beasiswa belajar di luar negeri.

Anak itu memang rajin membaca sejak kecil. *Jadi*, wajar kalau dia menjadi bintang pelajar.

Orang tuanya kurang mampu. *Meskipun demikian*, anak-anaknya berhasil menjadi sarjana.

C. Tanda Tanya

1. Tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya.

Misalnya :

Kapan Hari Pendidikan Nasional diperingati?

Saudara tahu, bukan?

2. Tanda tanya dipakai di dalam tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang disangsikan atau yang kurang dapat dibuktikan kebenarannya.

Misalnya :

Monumen Nasional mulai dibangun pada tahun 1961 (?)

Di Indonesia terdapat 740 (?) bahasa daerah.

D. Tanda Seru (!)

Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau emosi yang kuat.

Misalnya :

Alangkah indahny taman laut di Bunaken!
Mari kita dukung Gerakan Cinta Bahasa Indonesia!
Bayarlah pajak tepat pada waktunya!
Masa! Dia bersikap seperti itu? Merdeka!

B. Kerangka Berpikir

Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh perubahan tingkah laku dengan adanya suatu interaksi antara individu dengan lingkungannya melalui suatu aktivitas, praktek, dan pengalaman. Proses belajar dipengaruhi oleh guru yang mengajar.

Keberhasilan siswa dalam suatu materi dipengaruhi oleh cara dan bagaimana guru menyampaikan pembelajaran. Untuk mencapai hasil yang baik dalam materi pelajaran Bahasa Indonesia, salah satu hal yang perlu diperhatikan guru adalah mengajarkan materi pelajaran dengan tepat, efisien dan mudah diterima oleh siswa.

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diharapkan proses belajar mengajar yang aktif dan menyenangkan khususnya dalam membaca pemahaman. Melalui membaca pemahaman dari sebuah teks bacaan, siswa dituntut agar dapat mengerjakan soal dari teks bacaan tersebut dan mampu menulis EYD (tanda titik, tanda koma, tanda tanya dan tanda seru) berdasarkan teks bacaan. Dalam mengerjakan soal, siswa masih salah dalam menjawab dan kurang teliti dalam mengerjakannya. Dan pada menulis EYD siswa juga masih kurang teliti dalam mengerjakannya

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah pengaruh kemampuan membaca pemahaman terhadap hasil belajar menulis EYD (tanda titik, tanda koma, tanda tanya dan tanda seru) di kelas IV SD Negeri 101996 Batu Rata Kecamatan Bangun Purba Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Defenisi Operasional

1. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.
2. Mengajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa sehingga terjadi proses belajar.
3. Pembelajaran merupakan proses untuk membatu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.
4. Membaca adalah proses perubahan bentuk lambang/tanda/tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna.
5. Membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal
6. Hasil belajar adalah pencapaian tujuan pembelajaran yang membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang yang diperoleh melalui kegiatan belajar.
7. Menulis adalah proses penyampain pikiran, perasaan dalam bentuk lambanng/tanda/tulisan yang bermakna.dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang/tanda/tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata.
8. Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) atau Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan ialah ejaan yang dihasilkan dari penyempurnaan atas ejaan-ejaan sebelumnya.